

Bank Sampah sebagai Media Edukasi Lingkungan Laut untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Sungsang

Riris Aryawati*, T. Zia Ulqodry, Melki, Risnita Tri Utami, Anna Ida Sunaryo Purwiyanto, Muhammad Hendri, Isnaini, Heron Surbakti

Universitas Sriwijaya

Riris.aryawati@unsri.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan pencemaran sampah di wilayah pesisir Sungsang, Banyuasin, yang selama ini belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang terorganisir. Rendahnya kesadaran masyarakat, tingginya sampah anorganik yang masuk ke laut, serta belum adanya lembaga pengelola sampah menjadi isu utama yang perlu diatasi. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukasi, pembentukan kelembagaan bank sampah, pelatihan daur ulang, dan digitalisasi pencatatan sampah. Program ini melibatkan 31 orang peserta yang terdiri dari perangkat desa, kelompok ibu rumah tangga, pemuda, dan komunitas nelayan. Hasil analisis SWOT menunjukkan potensi besar bagi pertumbuhan program melalui penguatan kesadaran lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Solusi utama yang diterapkan meliputi: Edukasi lingkungan laut, untuk meningkatkan literasi dan perubahan perilaku masyarakat yang ditunjukkan oleh peningkatan tingkat pemahaman peserta hingga $\geq 80\%$ berdasarkan hasil pre-test dan post-test; pembentukan Bank Sampah Sungsang, lengkap dengan SOP, alat pendukung, dan tim pengelola lokal; pelatihan pengolahan sampah, seperti pembuatan ecobrick dan kerajinan bernilai ekonomi; sistem dokumentasi digital, menggunakan spreadsheet untuk transparansi dan pelaporan. Target luaran meliputi modul edukasi, bank sampah aktif, pelatihan daur ulang, produk hasil olahan sampah, sistem pencatatan digital, serta peningkatan volume sampah terpilah. Seluruh kegiatan dirancang melalui metode partisipatif, workshop, pendampingan lapangan, dan evaluasi berkala selama enam bulan. Manfaat program bagi masyarakat antara lain meningkatnya kesadaran lingkungan, peluang ekonomi baru dari penjualan sampah dan produk kreatif, serta lingkungan pesisir yang lebih bersih. Bagi institusi desa, program ini menjadi model pengelolaan sampah berbasis komunitas. Secara keseluruhan, program ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya untuk memperkuat keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Bank Sampah, Edukasi, Masyarakat, Sungsang

Abstract

DOI:
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1810>

*Correspondensi: Riris Aryawati
Email: Riris.aryawati@unsri.ac.id

Received: 22-10-2025

Accepted: 22-11-2025

Published: 22-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

This community service program is implemented to address the issue of waste pollution in the coastal area of Sungsang, Banyuasin, which so far has not had an organized waste management system. Low public awareness, the high amount of inorganic waste entering the sea, and the absence of waste management institutions are the main issues that need to be tackled. Activities are conducted through educational approaches, the establishment of waste bank institutions, recycling training, and digitalization of waste recording. The program involves 31 participants consisting of village officials, housewives' groups, youth, and fishing communities. SWOT analysis results show great potential for the program's growth through strengthening environmental awareness and improving the local economy. The main solutions implemented include: marine environmental education to improve community literacy and behavior change, as demonstrated by an increase in participants' understanding to $\geq 80\%$ based on pre-test and post-test results, the establishment of the Sungsang Waste Bank, complete with SOPs, supporting equipment, and a local management team; waste processing training, such as making ecobricks and economically valuable crafts; a digital documentation system, using spreadsheets for transparency and reporting. The expected outputs include educational modules, an active waste bank, recycling training, processed waste products, a digital recording system, and an increase in sorted waste volume. All activities are designed through participatory methods, workshops, field assistance, and periodic evaluations over six months. The benefits of the program for the community include increased environmental awareness, new economic opportunities from selling waste and creative products, and a cleaner coastal environment. For village institutions, this program serves as a model of community-based waste management. Overall, this program is expected to become a model that can be replicated in other coastal areas to strengthen environmental sustainability and community empowerment.

Keywords: Community, Education, Waste Bank, Sungsang

I. PENDAHULUAN

Desa Sungsang yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan merupakan kawasan yang kaya akan potensi perikanan dan kelautan. Namun demikian, wilayah ini juga menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah, terutama sampah anorganik yang mencemari lingkungan laut (Gambar 1). Masyarakat pesisir umumnya belum memiliki kesadaran dan kemampuan dalam memilah dan mengelola sampah, sehingga banyak sampah domestik yang dibuang langsung ke perairan. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat dan ekosistem laut, tetapi juga menurunkan estetika dan potensi wisata bahari. Sampah di wilayah pesisir dapat mengganggu biota laut, mencemari perairan, dan merusak estetika lingkungan yang berdampak pada sektor perikanan dan kelautan (Lestari & Kurniawan, 2022). Berdasarkan laporan Jambeck et al. (2015), Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang sampah plastik ke laut terbesar di dunia. Rendahnya kesadaran masyarakat dan minimnya sistem pengelolaan sampah yang partisipatif menjadi akar masalah utama.



Gambar 1. Kondisi sampah di Desa Sungsang

Berdasarkan data desa dan hasil wawancara awal, permasalahan lokal yang dihadapi tidak hanya terkait pencemaran sampah pesisir, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat. Lingkungan permukiman pesisir yang kurang bersih dan sanitasi yang tidak memadai berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan dan permasalahan gizi, termasuk stunting pada balita (Sekretariat Wakil Presiden, 2019). Rendahnya literasi gizi dan kesehatan lingkungan pada keluarga nelayan juga menjadi faktor pendukung terjadinya permasalahan tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pemberdayaan masyarakat dengan membentuk sistem bank sampah berbasis edukasi lingkungan laut. Bank sampah merupakan konsep pengumpulan dan pemilahan sampah yang memberi nilai ekonomi bagi masyarakat dan lingkungan (Putri & Hadi, 2020). Konsep ini mengadopsi prinsip ekonomi sirkular (circular economy), di mana sampah dianggap sebagai sumber daya, bukan limbah (Rahman & Hidayat, 2020). Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah yang memungkinkan masyarakat mengumpulkan dan menabung sampah anorganik untuk ditukar dengan insentif atau uang (Putri & Hadi, 2020).

Target mitra dalam program ini adalah masyarakat pesisir Sungsang, terutama kelompok ibu rumah tangga dan pemuda pesisir. Program ini mendukung tujuan SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan), khususnya poin 13 (Penanganan Perubahan Iklim), 14 (Ekosistem Laut), dan 17 (Kemitraan). Kegiatan ini juga mendukung IKU UNSRI serta lima perilaku Diktisaintek Berdampak, yaitu transformatif, berkelanjutan, kolaboratif, partisipatif, dan berdampak. Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal, program ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya.

Berdasarkan hasil survei dan diskusi awal bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat Sungsang (Gambar 2 dan Gambar 3), ditemukan dua permasalahan utama: 1) Minimnya kesadaran dan edukasi tentang pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah, serta 2) Tidak adanya sistem pengumpulan dan pengelolaan sampah yang terorganisir.



Gambar 2. Penyampaian surat rencana kegiatan survey dan diskusi awal dengan Kepala Desa



Gambar 3. Diskusi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi kelompok terarah, dan wawancara dengan perangkat desa serta perwakilan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan belum adanya sistem pengelolaan sampah terpilah, rendahnya pemahaman masyarakat tentang dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan laut, serta belum terbentuknya kelembagaan lokal yang berfungsi sebagai pengelola sampah. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan dan kelembagaan menjadi kendala utama pengelolaan sampah di wilayah pesisir (Wijayanti & Mapparimeng, 2019).

Secara konseptual, program ini didukung oleh berbagai kajian yang menegaskan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas dan bank sampah mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat, serta memberikan dampak ekonomi melalui pemanfaatan sampah bernilai guna (Suryani, 2014) (Asteria & Heruman, 2016). Edukasi lingkungan yang dikombinasikan dengan pemberdayaan masyarakat dinilai efektif dalam mendukung pembangunan pesisir yang berkelanjutan (Puspita et al, 2024) (United Nation, 2015).

Adapun potensi masyarakat antara lain adanya kelompok ibu-ibu, pemuda karang taruna, dan komunitas nelayan yang siap dilibatkan dalam program. Potensi lainnya adalah semangat gotong royong dan ketersediaan lahan kecil yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat bank sampah. Dampak program ini diharapkan berupa peningkatan kesadaran lingkungan, terbentuknya bank sampah aktif, serta berkurangnya volume sampah yang mencemari laut.

II. METODE

1. Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dan terpadu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir Desa Sungsang, khususnya dalam pengelolaan sampah berbasis edukasi lingkungan laut dan pemberdayaan melalui bank sampah. Pendekatan ini mencakup aspek edukasi, kelembagaan, teknologi tepat guna, hingga pendampingan secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama empat bulan, yaitu September hingga Desember 2025, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Tahapan atau Langkah-Langkah Pelaksanaan Solusi

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahap utama sebagai berikut:

- Tahap Persiapan: Koordinasi awal dengan mitra dan tokoh masyarakat, pengumpulan data lanjutan, pembentukan tim pelaksana lokal.
- Tahap Sosialisasi: Penyuluhan awal untuk memperkenalkan konsep bank sampah dan pentingnya pengelolaan lingkungan laut.
- Tahap Pelatihan: Pelatihan keterampilan pengelolaan dan daur ulang sampah, pelatihan manajemen kelembagaan bank sampah.

B. Metode Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

a. Sosialisasi:

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pertemuan komunitas dan penyuluhan yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan ibu rumah tangga. Materi disampaikan secara partisipatif dan kontekstual.

b. Pelatihan:

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop dan praktik langsung. Materi mencakup teknik pemilahan dan daur ulang sampah, pembuatan produk kreatif dari sampah, serta pelatihan manajemen bank sampah.

c. Penerapan Teknologi:

Teknologi sederhana berupa sistem pencatatan digital menggunakan spreadsheet dan pelatihan aplikasi gratis seperti Google Sheet digunakan untuk mencatat data transaksi dan volume sampah.

d. Pendampingan dan Evaluasi:

Pendampingan dilakukan secara mingguan dengan kunjungan lapangan dan diskusi kelompok. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai capaian luaran dan menyesuaikan strategi.

e. Keberlanjutan Program:

Untuk menjaga keberlanjutan, dibentuk tim pengelola bank sampah lokal yang didampingi selama enam bulan. Selain itu, dibuka akses jejaring dengan komunitas dan instansi pendukung lingkungan.

2. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 31 orang peserta yang terdiri atas perangkat desa, kelompok ibu rumah tangga, pemuda, dan komunitas nelayan di wilayah pesisir Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin. Kelompok sasaran dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan lingkungan desa serta aktivitas ekonomi berbasis sumber daya pesisir, namun belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait pengelolaan sampah berkelanjutan.

3. Teknik Pengumpulan Data, Bahan Pendampingan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, observasi lapangan untuk melihat perubahan perilaku dan praktik pengelolaan sampah, serta wawancara dengan peserta dan perangkat desa guna memperoleh data kualitatif terkait manfaat dan keberlanjutan program.

Media dan bahan pendampingan yang digunakan meliputi poster edukasi lingkungan, modul pengelolaan sampah dan bank sampah, alat peraga pelatihan seperti contoh ecobrick dan produk kerajinan daur ulang, serta lembar kerja dan spreadsheet digital untuk pencatatan dan dokumentasi pengelolaan sampah.

Rancangan evaluasi kegiatan adalah suatu rancangan yang sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan kegiatan pengabdian ini. Untuk itu, instrumen pengukuran pencapaian tujuan kegiatan adalah dengan menyiapkan pertanyaan berupa pemahaman materi pengabdian dalam bentuk pertanyaan langsung terkait tentang pengelolaan bank sampah berbasis edukasi lingkungan laut.

Sebelum kegiatan dimulai, para peserta kegiatan akan diberikan pretest yang memuat informasi awal tentang topik kegiatan yaitu tentang pengelolaan bank sampah berbasis edukasi lingkungan laut. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian teori tentang bank sampah yang terdiri dampak sampah plastik terhadap lingkungan pesisir dan laut, apa itu bank sampah, tujuan bank sampah, manfaat ekonomi bank sampah, kegiatan yang bisa dilakukan, dan strategi pelaksanaan program di Desa Marga Sungsang. Sesi selanjutnya adalah sesi diskusi, para audiens diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan.

Tahap akhir dilakukan sesi posttest, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta kegiatan pengabdian terhadap materi yang diberikan. Semua kegiatan ini dilakukan bersama-sama antara masyarakat, mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam kegiatan ini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif pada hasil pre-posttest serta analisis kualitatif terhadap data observasi dan wawancara.

Kegiatan pengabdian ini perlu dimonitor dan dievaluasi untuk melihat keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan. Monitoring dilakukan dengan cara tetap berkomunikasi dan menjaga hubungan baik serta memberikan masukan dan saran terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Marga Sungsang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September-Desember 2025. Kegiatan dimulai dengan melakukan edukasi dan sosialisasi lingkungan laut yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga ekosistem laut dari pencemaran, terutama oleh sampah plastik. Melalui penyampaian materi interaktif, peserta diperkenalkan pada kondisi terkini lingkungan laut, dampak sampah terhadap biota laut, serta langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk mengurangi polusi. Sosialisasi ini juga diisi dengan diskusi dan pemutaran video edukatif yang membuat peserta lebih mudah memahami permasalahan yang ada (Gambar 4). Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kepedulian serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, sehingga turut berkontribusi pada pelestarian lingkungan laut secara berkelanjutan.



Gambar 4. Penyampaian materi ekosistem laut dan bank sampah

Peserta kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka mempraktikkan secara langsung proses pemilahan dan pengolahan sampah selama kegiatan pendampingan. Melalui pelatihan berbasis praktik, peserta mampu menghasilkan berbagai produk daur ulang, seperti ecobrick, pot tanaman dari botol plastik, dan kertas daur ulang, sebagai bentuk pemanfaatan sampah anorganik menjadi barang bernilai guna (Gambar 5). Keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah.



Gambar 5. Pelatihan Daur Ulang Sampah

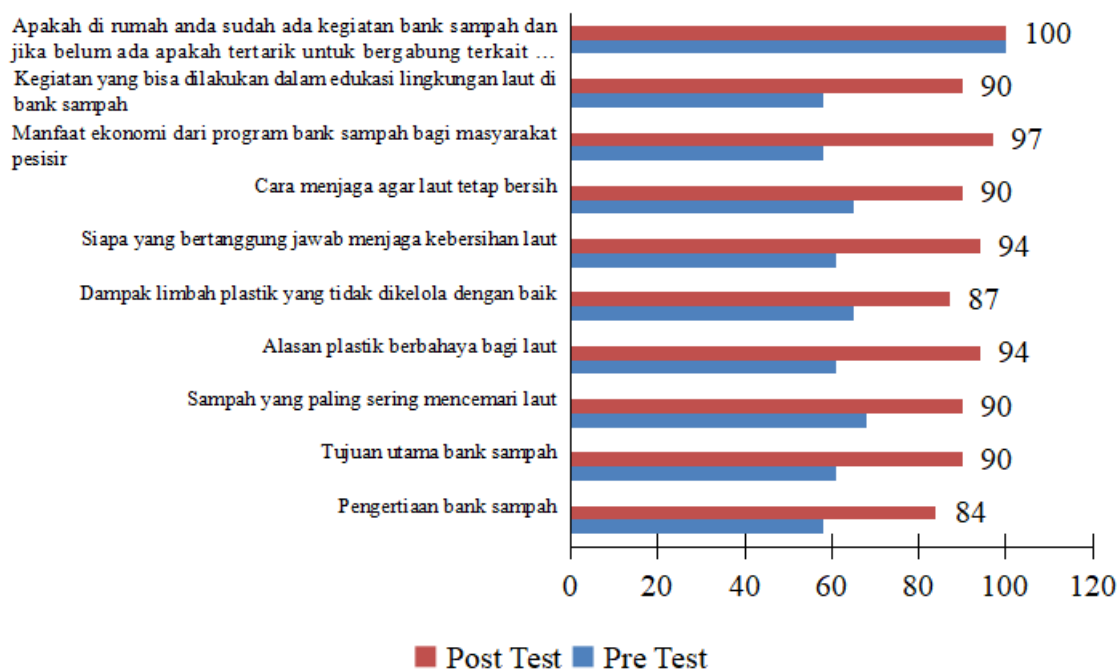
Rangkaian pelaksanaan kegiatan pelatihan pembentukan Bank Sampah Sungsang dimulai dengan menyampaikan materi pelatihan : (1) Pembentukan perangkat Bank Sampah yang terdiri dari pengawas, pengurus dan pengelola atau karyawan Bank Sampah ; (2) Penyusunan anggaran dasar (AD)/ Anggaran Rumah Tangga (ART); dan (3) Pelatihan dan pendampingan dalam manajemen pengelolaan Bank Sampah tentang bagaimana cara pengelolaan Bank Sampah, membuat catatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.



Gambar 6. Pembentukan Bank Sampah Sungsang

Selain itu, tim juga mengedukasi tentang bank sampah kepada warga sasaran. Adapun edukasi yang diberikan berupa dampak sampah plastik terhadap lingkungan pesisir dan laut, apa itu bank sampah, tujuan bank sampah, manfaat ekonomi bank sampah, kegiatan yang bisa dilakukan, dan strategi pelaksanaan program di Desa Marga Sungsang. Pemahaman dari 31 warga sasaran tentang bank sampah sebelum dan sesudah edukasi dapat dilihat pada Gambar 7.

Pemahaman Warga Marga Sungsang tentang Bank Sampah



Gambar 7. Pemahaman Warga Marga Sungsang tentang Bank Sampah

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman warga Marga Sungsang mengenai bank sampah dan isu lingkungan laut. Hasil evaluasi kegiatan edukasi lingkungan laut dan pengenalan bank sampah menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor pemahaman dari kisaran 55–70% pada pre-test menjadi 84–100% pada post-test. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator pemahaman keberadaan dan ketertarikan terhadap bank sampah yang mencapai 100%, meningkat dari sekitar 65% pada pre-test. Indikator manfaat ekonomi bank sampah bagi masyarakat pesisir meningkat dari sekitar 68% menjadi 97%, sedangkan pemahaman tentang dampak limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik meningkat dari sekitar 60% menjadi 87%. Selain itu, pemahaman terkait alasan plastik berbahaya bagi laut dan sikap tanggung jawab menjaga kebersihan laut masing-masing meningkat hingga 94%, menunjukkan perubahan yang kuat pada aspek kognitif dan sikap peserta. Pada seluruh indikator yang diukur, nilai post-test selalu lebih tinggi dibandingkan pre-test, yang mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan Sulistyorini (2018) dan Mulyani & Rizal (2021) yang menegaskan bahwa pendidikan dan edukasi lingkungan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepedulian masyarakat terhadap masalah lingkungan, termasuk pengelolaan sampah. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Asteria dan Heruman (2016) yang menyatakan bahwa program bank sampah berbasis komunitas efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan masyarakat.

Berdasarkan Gambar 7, terjadi peningkatan pemahaman warga Marga Sungsang terhadap konsep bank sampah, dampak sampah plastik terhadap lingkungan laut, serta upaya menjaga kebersihan laut setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Peningkatan paling menonjol terlihat pada pemahaman terkait manfaat ekonomi bank sampah, jenis kegiatan dalam pengelolaan bank sampah, bahaya plastik bagi ekosistem laut, serta cara menjaga kebersihan laut. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dasar, tetapi juga memperkuat kesadaran dan tanggung jawab lingkungan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan temuan Ningsih et al. (2023) serta W. Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi dan diseminasi lingkungan mampu membentuk pola perilaku ramah lingkungan di tingkat komunitas.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pembentukan Bank Sampah Sungsang dilakukan secara bertahap agar masyarakat mampu memahami struktur dan mekanisme kerja bank sampah secara menyeluruh. Materi pelatihan mencakup pembentukan perangkat bank sampah yang meliputi penunjukan pengawas, pengurus, serta pengelola yang bertanggung jawab terhadap operasional, penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebagai landasan organisasi, serta pelatihan manajemen pengelolaan bank sampah mulai dari pemilahan, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Pendekatan bertahap ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kemandirian pengelola bank sampah (Asteria & Heruman, 2016).

Selain itu, peserta berhasil mempraktikkan secara langsung pembuatan berbagai produk daur ulang serta memperoleh keterampilan dasar dalam pengolahan sampah organik melalui pembuatan kompos rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pengolahan limbah berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir mampu meningkatkan keterampilan, partisipasi, dan nilai ekonomi lokal. Keterlibatan perempuan dan generasi milenial nelayan dalam pengolahan limbah terbukti mendorong inovasi produk bernilai tambah serta memperkuat ekonomi berbasis sumber daya lokal (Puspita et al., 2024; Utami et al., 2023). Peningkatan keterampilan ini juga sejalan dengan temuan W. Putri et al. (2023) yang menyebutkan bahwa penguatan pola hidup minim sampah dapat mendorong kreativitas dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Produk yang dihasilkan selama pelatihan menunjukkan bahwa sampah memiliki potensi nilai ekonomis apabila dikelola dengan baik, sehingga dapat menjadi peluang usaha masyarakat sekaligus memperkuat keberlanjutan Bank Sampah Sungsang. Selain itu, Janusi et al. (2024) dan Puspita et al. (2024) menegaskan bahwa pendampingan masyarakat

melalui praktik langsung pengolahan limbah dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan teknis, serta kesadaran masyarakat terhadap nilai guna sampah sebagai sumber daya alternatif. Praktik daur ulang yang dilakukan secara partisipatif terbukti mendorong perubahan perilaku masyarakat dari pola buang sampah menjadi pola kelola sampah, sekaligus membuka peluang ekonomi berbasis produk ramah lingkungan

Digitalisasi pencatatan bank sampah memberikan berbagai manfaat, di antaranya mempermudah koordinasi antar pengurus, meminimalisir kesalahan pencatatan manual, meningkatkan transparansi data, serta menyediakan akses informasi yang lebih cepat dan akurat bagi nasabah. Dengan sistem pencatatan yang modern dan terintegrasi, Bank Sampah Sungsang diharapkan mampu meningkatkan kualitas operasional, memperkuat akuntabilitas, serta menjadi model pengelolaan sampah berbasis teknologi di wilayah pesisir, sejalan dengan upaya peningkatan partisipasi dan kesadaran lingkungan masyarakat sebagaimana dilaporkan dalam berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya (Isnaini et al., 2023).

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan rangkaian kegiatan mulai dari edukasi lingkungan laut, pembentukan Bank Sampah Sungsang, pelatihan daur ulang, hingga digitalisasi pencatatan telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan edukasi dan sosialisasi lingkungan laut berhasil meningkatkan pemahaman serta kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga ekosistem laut dari ancaman pencemaran sampah. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan sampah dan perlindungan ekosistem laut dari kisaran 55–70% menjadi 84–100%. Pembentukan Bank Sampah Sungsang memberikan fondasi kelembagaan yang kuat melalui penyusunan struktur organisasi, AD/ART, serta pelatihan pengelolaan, sehingga bank sampah memiliki kejelasan fungsi dan arah pengembangan. Pelatihan daur ulang sampah memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomis dan ramah lingkungan, sekaligus mendorong kreativitas serta perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Sementara itu, penerapan digitalisasi pencatatan telah meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan data bank sampah, sehingga operasional menjadi lebih modern dan terintegrasi. Secara keseluruhan, seluruh kegiatan ini saling mendukung dalam memperkuat upaya pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan kepada mitra untuk memperkuat keberlanjutan program melalui penjadwalan kegiatan bank sampah secara rutin, pengembangan jejaring pemasaran produk daur ulang, serta pelibatan lebih luas kelompok pemuda dan nelayan. Sebagai rencana tindak lanjut, diperlukan pendampingan lanjutan dalam penguatan manajemen bank sampah, pengembangan produk daur ulang yang bernilai jual lebih tinggi, serta integrasi bank sampah dengan program desa dan kemitraan lintas sektor agar pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat berjalan secara berkelanjutan dan direplikasi di wilayah pesisir lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2025 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Rektor Nomor 0014/UN9/SK.LPPM.PM/2025, tanggal 17 September 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, K. Y., & Mahadewi, K. J. (2025). Esensi Keberadaan Bank Sampah Di Kelurahan Sanur. *Communnity Development Journal*, 6(2), 1648–1654.
- Aryani, S., & Sadikin, Z. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Bank Sampah : Membangun Kesadaran dan Meningkatkan Kesejahteraan. *JUPEMA (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 10–14.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Isnaini, I., Melki, M., Hartoni, H., Surbakti, H., & Aryawati, R. (2023). Peran Aktif Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Sumberdaya Lingkungan Melalui Pelatihan Pembuatan Ecobriks di Desa Sungsang, Kabupaten Banyuwangi. *Sriwijaya Journal of Community Engagement And Innovation*, 2(2), 28–37.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771.
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2020). Strategi nasional percepatan pencegahan anak kerdil (stunting) periode 2018–2024. https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2020/08/Stranas_Percepatan_Pencegahan_Anak_Kerdil.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). [https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/1277360591_KEPMENKES_852_THN_2008_TTG_SANITASI_TOTAL_BERBASIS_MASYARAKAT_\(STBM\).pdf](https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/1277360591_KEPMENKES_852_THN_2008_TTG_SANITASI_TOTAL_BERBASIS_MASYARAKAT_(STBM).pdf)
- Lestari, R. I., & Fajri, N. (2022). *IbM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri Melalui Program Bank Sampah*. 1(1), 30–36.
- Lestari, Y., & Kurniawan, A. (2022). Studi Kasus Pengelolaan Sampah oleh Remaja di Wilayah Pesisir. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 67–74.
- Mulyani, E., & Rizal, A. (2021). Edukasi Lingkungan dalam Upaya Konservasi Wilayah Pesisir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 25–30.
- Ningsih, E. N., Fauziah, F., Aryawati, R., Hendri, M., Nur, M., & Fanani, Z. (2023). Pengenalan dan Penanganan Sampah Plastik untuk Siswa Sekolah Dasar Desa Pulau Semambu Kabupaten Ogan Ilir. *Sriwijaya Journal of Community Engagement And Innovation*, 2(2), 14–17.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah (2012).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (2012).
- Puspita, V., Safrianti, S., Wali Amin, J., Fitri, S. N., Putra, O. A., Wediyanto, E., Novrianda, H., & Utami, R. T. (2024). Pendampingan dan penguatan produk kreatif hasil limbah tangkap pada KUBE nelayan melalui branding dan legalitas produk. *SOCIETY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 103–109. <https://doi.org/10.37802/society.v5i1.619>
- Puspita, V., Utami, R. T., Safrianti, S., Yudisky, & Suhanto, A. (2024). Pemberdayaan generasi milenial nelayan melalui manajemen pengolahan limbah tangkap menjadi produk ekonomi kreatif. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 64–73.
- Putri, N. A., & Hadi, S. (2020). Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 85–92.
- Putri, W., Aryawati, R., Ulqodry, T. Z., Agustriani, F., & Ningsih, E. N. B. (2023). Diseminasi Pola Hidup Minim Sampah Kepada Ibu-Ibu Desa Tanjung Batu Seberang Kabupaten Ogan Ilir. *Aquana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 75–81.
- Rahman, A., & Hidayat, W. (2020). Implementasi Edukasi Bank Sampah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 10(1), 45–52.
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2020). Strategi nasional percepatan pencegahan anak kerdil (stunting) periode 2018–2024. https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2020/08/Stranas_Percepatan_Pencegahan_Anak_Kerdil.pdf

- Sulistiyorini, R. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 25(2), 113–131.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bnak Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (2008).
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development.
- Utami, E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses* (S. Tirawaty, W. N. Utami, & R. Findriastuti (eds.)). Yayasan Unilever Indonesia.
- Utami, R. T., Elvina, W., Pardiensyah, D., & Yulfiperius. (2023). Pemanfaatan limbah sisik ikan nila dan ikan kakap merah sebagai kitosan. *Jurnal Akuakultur Sungai dan Danau*, 8(2), 142–146. <https://doi.org/10.33087/akuakultur.v8i2.176>
- Waliamin, J., Fitri, S. N., Puspita, V., Safrianti, S., & Utami, R. T. (2024). Pemanfaatan botol plastik menjadi barang ekonomis estetis berupa plastic bottle flower vase pada Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 157–162.
- Wijayanti, N. E. R., & Mapparimeng. (2019). Pengelolaan sampah pesisir berbasis masyarakat (Studi kasus: masyarakat pesisir di Desa Lamurukung). *Jurnal Sains dan Teknologi Perikanan*, 4(2), 45–54.